

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 11,8% variabel dependen *debt level* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti, terdiri dari yaitu *collateral value of assets (CVA)*, *Profitability*, *business risk*, *growth opportunities*, dan non-debt Tax Shield (NDTS). Sisanya sebesar 88,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. *CVA*, *Profitability*, *business risk*, *growth opportunities*, dan NDTS terbukti secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *debt level* perusahaan tambang.

Hasil pengujian variabel secara parsial membuktikan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hanya dua variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu variabel *CVA* dan *business risk*.

Variabel *CVA* dan *business risk* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *debt level*. Sementara itu, variabel *Profitability*, *growth opportunities* dan non-debt tax shields tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt level* perusahaan tambang di Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai 2014.
2. Jumlah variabel independen dalam penelitian ini hanya berjumlah lima variabel dan bersifat kuantitatif. Sementara itu, dalam teori-teori yang ada dalam struktur modal menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *debt level* dan kompleks. Oleh karena itu, dari kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih belum dapat mencakup seluruh faktor yang mempengaruhi *debt level* bagi perusahaan.

C. Saran

Bagi perusahaan

1. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas sangat penting, perusahaan tambang diharapkan menjaga tingkat profitabilitas untuk meningkatkan sumber dana internal. Hal ini dikarenakan di Indonesia, cukup sulit untuk mendapatkan hutang jangka panjang dari perbankan nasional. Hal ini dikarenakan pemerintah tidak memberikan jaminan kepada perbankan, karena tingginya risiko yang dihadapi perusahaan tambang.

2. Collateral value of assets dan *business risk* perusahaan dari penelitian ini signifikan mempengaruhi tingkat hutang. Perusahaan tambang perlu mempertimbangkan keduanya. Net capital asset yang tinggi mampu mempengaruhi nilai pasar saham yang tinggi yang menguntungkan perusahaan tambang dalam mendapatkan pendanaan dari menerbitkan saham.
3. *Business risk* memiliki koefisien regresi -0,399. Hal ini berarti bahwa apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tidak berubah, maka perubahan *business risk* sebesar 1% akan menurunkan *debt level* sebesar 0,399 atau 39,9% dan sebaliknya. Dalam penelitian ini *business risk* merupakan variabel independen yang memiliki pengaruh terbesar terhadap *debt level*. Oleh karena itu, perusahaan tambang harus meminimalisir resiko, dengan menstabilkan laba.

Saran untuk peneliti selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan tahun penelitian yang lebih panjang sehingga dapat lebih memperjelas informasi dalam keputusan *debt level* bagi sebuah perusahaan.
2. Menambah variabel yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga dan tingkat inflasi. Ketika tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terlalu tinggi maka perusahaan cenderung menggunakan tingkat hutang yang relatif kecil, begitupula sebaliknya.